

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan berbagai model sistematis, berbagai teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi. Sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dikarenakan peneliti ingin melakukan suatu proses pengukuran atau menguji hipotesis yang telah dibuat atau ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Pemilihan sampel ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 adalah sebanyak 195 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel penelitian tersebut digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Table 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI selama periode tahun 2019-2021	195
Perusahaan yang tidak terdaftar selama periode penelitian tahun 2019-2021	(4)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode penelitian tahun 2019-2021	(16)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(32)
Perusahaan yang mengalami rugi selama periode penelitian tahun 2019-2021	(59)
Sampel	84
Total sampel penelitian periode tahun 2019 -2021	252
(3 tahun) yaitu $84 \times 3 = 252$	

Sumber : Hasil pengumpulan data

3.3 Variabel, Operasioanlisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan adalah suatu keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode kurun waktu tertentu yang merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *The Springate Model* (1978). Dalam metode *The Springate Model* rasio keuangan yang digunakan adalah total asset, asset lancar, liabilitas jangka pendek, laba sebelum pajak, dan penjualan.

Berikut model persamaan yang berhasil dikembangkan *The Springate Model*:

$$S = 1.03 A + 3.07 B + 0.66 C + 0.4 D$$

Keterangan

A= *Working capital/total asset*

B= *Net profit before interest and taxes/total aset*

C = *Net profit before taxes/current liability*

D = *Sales/total asset*

3.3.2 Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan menggunakan Ln total asset / natural log. Dengan mengurangi flukruasi data yang berlebih tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

3.3.3 Remote Audit

Remote audit atau pemeriksaan jarak jauh merupakan proses penugasan audit yang dilakukan auditor dengan auditee dimana dalam proses pemeriksaan tidak dilakukan secara langsung, namun dengan menggunakan bantuan komputer dan perangkat teknologi informasi (Litzenberg and Ramirez 2020). Dengan pemeriksaan jarak jauh membuat auditor dituntut untuk mengasah keahlian dalam bidang teknologi. Pasalnya ada beberapa risiko yang harus diwaspadai ketika melaksanakan pemeriksaan jarak jauh yang nantinya dikhawatirkan dapat mempengaruhi kualitas data yang digunakan sebagai bukti audit(Khasanah & Suryatimur, 2021). Alat ukur *remote audit* menggunakan variabel *dummy* dengan skala 0; diluar masa pandemi covid-19 dan skala 1; pada masa pandemi covid-19

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan data dokumentasi. Pengumpulan dengan melihat data-data yang diperlukan peneliti lalu dilanjut dengan mencatat dan menganalisis data-data tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data yang diteliti oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam data dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2020-2021. Data-data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru yang bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis data adalah dengan data kuantitatif. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan alat bantu SPSS, sedangkan teknik analisis menggunakan analisis regresi.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran suatu objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi – asumsi dasar. Untuk mengetahui dalam suatu model penelitian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius maka diperlukan uji asumsi klasik (Ramadhani, 2015)

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah normalitas data, dengan tujuan

untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan pedoman pengambilan keputusan :

- Nilai sig atau signifikansi atau nilai $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal
- Nilai sig atau signifikansi atau nilai $> 0,05$, distribusi adalah normal (Ghozali, 2016).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016). Salah satu metode yang digunakan dalam program SPSS untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kriterianya adalah Tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF 10. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila tolerance variance di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi (Ghozali, 2016). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama dengan yang lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi dapat dilakukan dengan Durbin Watson. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016: 232) :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Salah satu metode yang dilakukan untuk mengetahui heterokedastisitas dengan melakukan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan absolut residual (AbsUt) sebagai variabel sedangkan variabel independen tetap. Pengujian dengan Uji Glejser pada model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- Nilai sig atau signifikansi $< 0,05$ telah terjadi heterokedastisitas.
- Nilai sig atau signifikansi $> 0,05$ tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Hipotesis

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2016). Metode pengujian hipotesis yang diajukan uji signifikan parameter individual.

3.5.3.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka regresi tersebut dinamakan regresi linier sederhana. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis ini digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , dan H_3 . Berikut model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Opini *Going Concern*

X1 : Kondisi Keuangan

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : *Remote Audit*

α : Konstanta

β_1 -3 : Koefisien regresi dari setiap variable independen

ε : Error (Kesalahan)

3.5.3.2 Analisis Regresi Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Liana, 2009). Dimana metode analisis ini terdapat variabel yang bisa memperkuat bahkan memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan dependen. Tujuan dari MRA adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel independen dan dependen. Dengan rumus analisis regresi moderasi sebagai berikut :

Dalam penelitian ini H1 dan H5 diuji menggunakan uji MRA

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Opini *Going Concern*

X1 : Kondisi Keuangan

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : *Remote Audit*

α : Konstanta

β_1 -5 : Koefisien regresi dari setiap variable independen

ε : Error (Kesalahan)

3.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut

- Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel

3.5.4 Kelayakan Model

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Angka koefisien determinasi dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat melalui model. Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas di dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2016)

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan F (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan f pada dasarnya digunakan untuk menilai Goodness of fit suatu model (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen